

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA INDEKS SRI-KEHATI

Dewi Istina Agustin

Program Studi S1 Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

dewiistina20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Secara simultan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji *goodness of fit* dalam penelitian ini sebesar 9,4%, sedangkan 90,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio*, dan *return* saham.

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the influence of debt to equity ratio, return on equity, and price earnings ratio on stock return on companies listed on the SRI-KEHATI index in 2016-2018. The number of samples taken 22 companies using purposive sampling. Multiple linier regression is used to be data analysis. Summary of research showed that partially tested debt to equity ratio and return on equity have no effect on stock return. Price earning ratio have positive effect on stock return. Simultaneously, showed that debt to equity ratio, return on equity, price earning ratio have effect on stock return. The result of goodness of fit tested in this research was 9,4%, while 90,6% is influence by other variables out of the research model.

Keywords: *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio*, and *stock return*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin membaik akan menarik investor untuk melakukan investasi. Investasi merupakan salah satu sarana penting bagi investor yang memiliki kelebihan dana untuk ditanamkan dalam perusahaan. Menurut Puspitadewi dan Henny (2016: 1430) investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Perkembangan investor pada tahun 2015 mencapai 434.107, pada tahun 2016 mencapai 894.116. pada tahun 2017 mencapai 1.122.668, pada tahun 2018 mencapai 1.617.367 dan pada tahun 2018 mencapai 2.478.234. (www.cnbcindonesia.com)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah investor pada tahun 2015 hingga 2019, secara umum terjadi peningkatan. Peningkatan jumlah investor menyebabkan dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 tumbuh 5,17% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 5,07 % dan pada tahun 2016 sebesar 5,03%. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2010: 26). Salah satu instrumen pasar modal di Indonesia adalah saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun institusi atas suatu perusahaan yang memiliki kewenangan untuk klaim atas pembagian dari keuntungan yang diperoleh dan aktiva perusahaan.

Bursa Efek Indonesia, saat ini memiliki 11 jenis indeks harga saham, salah satu indeks yang saat ini cukup menarik investor adalah indeks SRI-KEHATI. Indeks ini salah satu indeks yang dijadikan acuan bagi investor karena memiliki kinerja yang baik dan lebih unggul, hal ini terlihat berdasarkan *market cap* atau kapitalisasi pasar. Pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks SRI-KEHATI pada tahun 2016 senilai Rp 2.656 triliun dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan senilai Rp 3.386 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 27,28%. Pertumbuhan kapitalisasi pasar tersebut membuat kinerja Indeks SRI-KEHATI memiliki poin 310,19 pada tahun 2016 dan pada akhir Desember tahun 2017 menjadi 395,56 poin dengan pertumbuhan sebesar 27,52%. Namun, pada tahun 2018 berada di level 349,59 poin atau pertumbuhan turun menjadi 11,62%, hal ini terjadi karena suku bunga naik sehingga membuat kinerja indeks SRI-KEHATI menurun. (www.swa.co.id)

Investor yang akan berinvestasi saham di indeks SRI-KEHATI selain memperhatikan dan menjaga kelestarian emitem terhadap lingkungan juga menginginkan keuntungan (*return*) yang optimal. *Return* adalah tingkat pengembalian yang dinikmati pemodal atas suatu investasi yang dilakukan, tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi (Bastian et al, 2018: 78).

Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010: 48). Berikut ini adalah data perkembangan *return* saham, DER, ROE, dan PER pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2016-2018:

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
<i>Return Saham</i>	0.18	0.11	-0.05
DER	2.02	2.17	2.22
ROE	0.17	0.18	0.16

PER	21.68	22.15	14.45
www.idx.co.id			

Berdasarkan tabel I-2 menunjukkan bahwa perkembangan *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2016-2018 yaitu mengalami penurunan. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,18 atau 18% dan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -0,05 atau -5%. Berdasarkan tabel I-2 diatas juga terlihat bahwa DER, ROE dan PER menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan DER, ROE dan PER tetapi tidak diikuti *return* saham. Sedangkan pada tahun 2018 dimana terlihat bahwa terjadi penurunan ROE dan PER dan diikuti penurunan *return* saham, tetapi berbeda dengan DER yang mengalami peningkatan.

Informasi yang diperlukan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat diperoleh salah satunya melalui pendekatan analisis fundamental. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat dibutuhkan, karena untuk menganalisis kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Debt To Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal serta rasio ini mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan perusahaan. Hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi lebih besar karena biaya hutang ditambah biaya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan harga saham turun yang akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan, sehingga akan mempengaruhi tingkat investasi yang ditanamkan investor pada perusahaan. Bagi investor, semakin tinggi ROE menunjukkan resiko investasi semakin kecil, sehingga perusahaan mampu memberikan *return* saham sesuai tingkat yang diharapkan.

Faktor lain yang juga diduga mempengaruhi *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga investor memperoleh *return* saham yang semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Indeks SRI-KEHATI.**”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang terkait *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI selama periode 2016-2018 yaitu *return* saham mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *return* saham pada indeks SRI-KEHATI dalam keadaan yang kurang bagus. Hal ini disebabkan banyak faktor, namun dari beberapa hasil penelitian ada ketidakkonsistenan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI?
3. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI?
4. Apakah *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI?

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2013: 186), teori signal adalah suatu tindakan pihak manajemen suatu entitas untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. *Signaling teory* digunakan oleh suatu perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor, salah satu informasi tersebut yaitu terkait *return* saham suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat dilihat dari tingkat harga saham, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan *return* saham.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014: 263), *return* merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi. *Return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi sesuai yang diharapkan. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu

investasi, tentunya pemodal tidak perlu melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut *return* (Andansari, 2016: 3).

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2010: 112), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Legiman et al (2015:384) menyatakan bahwa tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Hery (2019: 168) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return On Equity

Menurut Sugiono dan Untung (2019: 68), *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. ROE sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Andansari, 2016: 2). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset menurut Hery (2019: 194):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

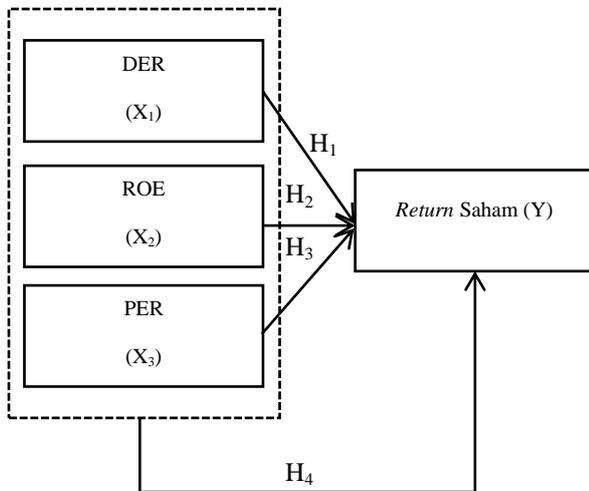
Price Earning Ratio

Menurut Sugiono dan Untung (2019: 70), *price earning ratio* diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning Per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Tetapi jika sebaliknya, jika *Price Earning Ratio* (PER) terlalu tinggi juga akan mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. PER juga merupakan ukuran relatif dari harga sebuah saham perusahaan. semakin tinggi *price earning ratio* berarti semakin tinggi pula harga saham atau semakin besar investor menghargai saham. Rumus untuk mencari PER dapat digunakan sebagai berikut (Purwanto dan Agus (2017: 19):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per lembar saham}}$$

MODEL EMPIRIS

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui model empiris sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran dan kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
 H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
 H₃ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
 H₄ : *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data berdasarkan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2016-2018. (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Andarsari (2016: 5) pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memperhatikan dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2016-2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI yaitu berjumlah sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2016-2018

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel terdapat 3 perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2016-2018 sehingga diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan adalah sebanyak 22 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama tahun 2016-2018 atau 3 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 66.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	66	.1864	6.3257	2.218198	1.8479033
ROE	66	.0446	1.3586	.184380	.2518224
PER	66	.0186	60.8932	18.897865	10.8104913
RS	66	-.3519	1.2913	.109659	.3428141
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai maksimum *return* saham sebesar 1.2913 yaitu pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2016, sedangkan nilai minimum *return* saham sebesar -0.3519 yaitu pada Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 0.109659 atau 10.9659%. Nilai standar deviasi *return* saham sebesar 0.3428141 yang berarti kecenderungan data *return* saham antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama periode tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0.3428141.

Nilai maksimum DER sebesar 6.3257 pada Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2018, sedangkan nilai minimum DER sebesar 0.1864 pada Kalbe Farma Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata DER sebesar 2.218198 atau 221.8198%. Nilai standar deviasi DER sebesar 1.8479033 yang berarti kecenderungan data DER antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama periode tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1.8479033.

Nilai maksimum ROE sebesar 1.3586 pada Unilever Indonesia Tbk tahun 2016, sedangkan nilai minimum ROE sebesar 0.0446 pada Timah Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata ROE sebesar 0.184380 atau 18.4380% kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dilakukan perusahaan. Nilai standar deviasi ROE sebesar 0.2518224 yang berarti kecenderungan data ROE antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama periode tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0.2518224.

Nilai maksimum PER sebesar 60.8932 pada Unilever Indonesia Tbk tahun 2017, sedangkan nilai minimum PER sebesar 0.0186 pada Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata PER sebesar 18.897865 atau 1889.7865%. Nilai standar deviasi PER

sebesar 10.8104913 yang berarti kecenderungan data PER antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama periode tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 10.8104913.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26261357
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Liliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNDER	.993	1.007
	LNROE	.862	1.160
	LNPER	.867	1.154

- Dependent Variabel: *LNReturn Saham*

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel.4 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.117			2.188	.032
	LNDER	-.006	.039	-.020		-.157	.876
	LNROE	.063	.149	.057		.421	.675
	LNPER	-.021	.040	-.072		-.529	.599

- Dependent Variabel: *ABS_RES*

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel independen, yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *price earning ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-.04812
Cases < Test Value		33
Cases \geq Test Value		33
Total Cases		66
Number of Runs		30
Z		-.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

- Median

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari uji *runs test* adalah sebesar 0.321, berarti lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.490	.181	
	LNDER	.083	.061	.161
	LNROE	.097	.231	-.053
	LNPER	.170	.061	.351

- Dependent Variable: *LNReturn Saham*

Berdasarkan tabel 6, dapat dianalisis model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0.490 + 0.083 \text{ DER} + 0.097 \text{ ROE} + 0.170 \text{ PER} + e$$

Dari persamaan tersebut sapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0.490, artinya jika *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) nilainya adalah nol maka nilai *return saham* sebesar -0.490.
- Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.083, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0.083.
- Nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.097, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel *return on equity* mengalami kenaikan

sebesar 1%, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.097.

- 4) Nilai koefisien *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0.170, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel *price earning ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.170.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.490	.181	-2.711	.009
LNDER	.083	.061	1.356	.180
LNROE	.097	.231	-.419	.677
LNPER	.170	.061	2.766	.007

- a. Dependent Variable: LNReturn Saham

Berdasarkan tabel 7 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0.05$ dan $t_{\text{tabel}} (df = n - 1 - k) = 1.99897$.

- a. Pengaruh DER terhadap *Return Saham*
Berdasarkan tabel diatas variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh $t_{\text{hitung}} = 1.356 < t_{\text{tabel}} 1.99897$ dengan nilai sig 0.180 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga H_1 ditolak.
- b. Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*
Berdasarkan tabel diatas variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh $t_{\text{hitung}} = -0.419 < t_{\text{tabel}} 1.99897$ dengan nilai sig 0.677 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga H_2 ditolak.
- c. Pengaruh PER terhadap *Return Saham*
Berdasarkan tabel diatas variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2.766 > t_{\text{tabel}} 1.99897$ dengan nilai sig 0.007 < 0.05 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga H_3 diterima.

2. Uji F

Tabel 8. Hasil uji F
Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.706	3	.235	3.253	.028 ^b
Residual	4.483	62	.072		
Total	5.188	65			

- a. Dependent Variable: LNReturn Saham

- b. Predictors: (Constant), LNDER, LNROE, LNPER

Berdasarkan tabel 8, output hasil uji simultan persamaan regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.253 > f_{tabel} sebesar 2.75 dengan tingkat signifikansi 0.028^b < 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* atau

variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham) sehingga H_4 diterima.

Uji Goodness Of Fit

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.094	.2688921

- a. Predictors: (Constant), LNDER, LNROE, LNPER

- b. Dependent Variable: LNReturn Saham

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0.094 = 9.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham sebesar 9.4%. Sedangkan sisanya sebesar 90.6% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2016-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1.356 < 1.99897)$ dengan nilai signifikansi 0.180 > 0.05.
2. Variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-0.419 < 1.99897)$ dengan nilai signifikansi 0.667 > 0.05.
3. Variabel *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2.766 > 1.99897)$ dengan nilai signifikansi 0.007 < 0.05.
4. Variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (3.253 > 2.75)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 < 0.05. Sedangkan, kemampuan variabel *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price earning ratio* dalam mempengaruhi variabel *return* saham adalah sebesar 9.4% dan sisanya 90.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterbatasan

1. Faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini hanya satu variabel, yaitu *price earning ratio*. Sedangkan terdapat dua faktor yang tidak mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

2. Pengukuran *return* saham dalam penelitian ini hanya menggunakan *capital gain*, sedangkan masih banyak faktor lain yang digunakan untuk mengukur *return* saham agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks *SRI-KEHATI* serta periode tahun pengamatan hanya dilakukan dalam jangka waktu 3 tahun yaitu 2016-2018 sehingga pemilihan sampel menjadi semakin sedikit.

Implikasi

1. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang terdaftar di indeks *SRI-KEHATI*. Investor yang akan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan dan menganalisis informasi terkait *price earning ratio*, karena *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada saham di *BEI*.
- b. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan *return* saham dengan mempertimbangkan *price earning ratio*, hal ini agar para calon investor dapat memandang baik kondisi perusahaan yang dilihat dari *price earning ratio*. Semakin tinggi *PER* maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat memberikan *return* saham yang diinginkan oleh investor.

2. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor et al (2017) dan Mangantar et al (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* memiliki peranan penting untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *DER* yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat hutang semakin tinggi. Biasanya investor menghindari perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi karena akan meningkatkan tingkat risiko serta beban yang ditanggung perusahaan. Namun, besar kecilnya *debt to equity ratio* yang memiliki peranan untuk mengetahui informasi terkait hutang perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *return* saham, artinya investor yang akan melakukan pembelian saham tidak mempertimbangkan *DER* perusahaan.

- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor et al (2017) dan Mangantar et al (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Return on equity* memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *ROE* yang tinggi mencerminkan perusahaan semakin optimal dalam menggunakan modal sendiri serta mampu memberikan tingkat keuntungan yang besar kepada investor. Namun, besar kecilnya *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya sebagian investor dalam pengambilan keputusan investasi tidak menggunakan informasi *return on equity*. Tinggi rendahnya *ROE* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, meskipun perusahaan tidak dapat memaksimalkan ekuitasnya dengan baik tetapi perusahaan mampu menghasilkan profit, sehingga investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan variabel *return on equity*.
- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2015) serta Yulianti dan Suratno (2016) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi *PER* mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor. Perusahaan yang memiliki *PER* yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga banyak investor yang tertarik membeli saham. Tingginya permintaan saham akan berdampak pada peningkatan harga saham sehingga *return* saham yang diperoleh investor juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Andansari, N.A., Kharis Raharjo., dan Rita Andini. 2016. "Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price To Book value (PBV)* terhadap *Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode*

- 2008-2014)". *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Bastian, Herbet., Luh, P.W, dan Luh, G.S.A. 2018. "Pengaruh EVA dan Kinerja Keuangan Terhadap .Return Saham Perusahaan Tambang Batubara Di Indonesia". *78 Jurnal Bulletin Studi Ekonomi*, Vol. 23, No.1 Februari 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya (Unud).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Legiman, F.M., Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 3, September 2015, 382-392. ISSN 2302-11. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mangantar, A.A.A. Marjam Mangantar dan Dedy N. Baramuli. 2020. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 1, Januari 2020, 272-281. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purwanto dan Agus H. S. 2017. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspitadewi, C.I.I., dan Henny Rahyuda. 2016. "Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 1429-1456. ISSN 2302-8912. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2019. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumonggor, Mutiara., Sri Murni, dan Paulina, V.R. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016". *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, 2203-2210. ISSN 2302-1174.
- Yulianti, Eka Budi dan Suratno. 2015. "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Asset Growth, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Property Real Estate". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 2, 153-166. ISSN 2339-1545.
- <http://www.swa.co.id>
- <https://www.cnbcindonesia.com>
- www.idx.co.id